

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk Praktik Tradisi Piton-Piton Dalam Era Globalisasi di Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Tradisi *piton-piton* merupakan salah satu tradisi yang masih tetap eksis di Desa Sugihwaras. Hal tersebut dapat dianalisis sesuai teori globalisasi yang menyebutkan, ketika tradisi mampu berdinamis dan mengikuti arus globalisasi maka tradisi tersebut akan mengalami penyesuaian-penyesuaian guna keberlangsungan dan kelestarian tradisi tersebut. Sedangkan dalam pelaksanaan tradisi *piton-piton* acara ini diselenggarakan ketika anak sudah berusia *7 lapan* atau *pitong weton* (245 hari atau 7x35 hari), atau delapan bulan jika dihitung dengan kalender Masehi. Dalam proses acara tradisi *piton-piton* terdapat acara memberikan makanan dan minuman kepada saudara ataupun tetangga yang masyarakat menyebutnya *kondangan*. Acara yang paling utama dalam tradisi ini yaitu kondangan atau slametan, karena slametan bertujuan untuk mendoakan anak yang sudah mulai belajar berjalan agar selalu diberikan perlindungan dalam

setiap langkahnya. tradisi *piton-piton* itu memang sudah menjadi adat kebiasaan atau tradisi yang sudah membudaya.

2. Respon dan Resistensi Masyarakat Terhadap Praktik Tradisi Piton-Piton

Tradisi *piton-piton* merupakan sebuah tradisi yang baik dan tidak menimbulkan dampak yang bersifat negatif, makanya tradisi ini tetap dilaksanakan dan dilestarikan. Tradisi *piton-piton* dilakukan karena merupakan ungkapan wujud rasa syukur dari orang tua kepada Sang Pencipta karena sudah diberikan keturunan, selain itu *pitonan* juga untuk ajang silaturahmi bagi keluarga besar maupun tetangga-tetangganya. Dalam pelaksanaan tradisi *piton-piton* setiap warga masyarakat itu berbeda-beda biasanya tergantung kemampuannya masing-masing. Mulai dari tradisi *piton-piton* yang lengkap akan ritualnya, ada juga yang hanya sebagian acaranya saja, dan selanjutnya hanya dengan membuat berkat (nasi kotak) dengan mengundang tetangga untuk melakukan doa bersama yang biasanya warga menyebutnya *tetenger si bayi*.

3. Strategi atau Upaya-Upaya Masyarakat Mempertahankan Tradisi Piton-Piton Dalam Era Global

Upaya yang dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat Desa Sugihwaras untuk mempertahankan tradisi *piton-piton* ini yaitu dengan menggunakan peran generasi muda dimana generasi muda sangatlah diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri. Dalam upaya mempertahankan tradisi ini dengan menyesuaikan perubahan zaman

merupakan cara yang sangat baik, karena dengan mengikuti perubahan zaman tradisi ini terlihat ada pembaharuan dan dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian yang terjadi. Membangun kesadaran pada diri sendiri itu sangat penting. Semua elemen masyarakat mempunyai peran penting untuk selalu menjaga dan melestarikan kearifan lokal pada setiap lingkungan hidupnya, kesadaran dalam menjaga sebuah tradisi merupakan alat utama untuk mempertahankan tradisi yang kita miliki dan semangat bekerja sama merupakan suatu cara yang mampu mengangkat tradisi yang sudah berkembang.

B. Saran

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang sudah berlangsung, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Kepada para tokoh pemuka agama ataupun tokoh masyarakat, sebagai orang yang dicontoh oleh masyarakat hendaknya tetap bersikap bijak terhadap seluruh masyarakat Sugihwaras dan tetap menjaga tradisi dengan baik khususnya tradisi piton-piton, karena tradisi ini sangat mempengaruhi terhadap kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi masyarakat Desa Sugihwaras, sebaiknya tetap merawat dan melestarikan tradisi yang sudah ada terutama tradisi piton-piton ini, karena tradisi yang sudah dibangun oleh nenek moyang ini memang sepatutnya harus kita jaga.

3. Semoga dengan adanya penelitian tentang tradisi piton-piton, bisa menjadi bahan referensi untuk ilmu Studi Agama-Agama, bagi pembaca maupun untuk peneliti selanjutnya.